



## PROFIL PANTI ASUHAN YATIM PIATU MIFTAKHUL JANNAH

Peristiwa gempa bumi telah berlalu, namun hal tersebut meninggalkan berbagai kondisi yang perlu mendapatkan perhatian yaitu kemiskinan dan anak-anak terlantar karena menjadi yatim piatu dan ketidak berdayaan dalam perekonomian maupun sosial.

Dari kondisi tersebut di atas timbul niat yang tulus dari para relawan untuk sedikit meringankan beban mereka melalui lembaga sosial Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Miftakhul Jannah yang didirikan oleh Fajar Syamsu, SE,MM bersama Rohmad.

Pada awalnya mengasuh 5 (lima) anak yatim piatu dari korban gempa 27 Mei 2006 di Bantul kemudian bertambah menjadi 15 (lima belas) dan akhirnya sampai saat ini mencapai 50 (lima puluh) anak asuh dengan lima pembimbing kerohanian : KH. Ja'far Arifin, S.Ag., MSI, Ustadz Musiyo Rachman, Ustadz Rohmad, Ustadz Nur Tauhid dan Gus Fajar.

### *Visi :*

Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhu'afa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri.

### *Misi :*

Memberikan pendidikan dan bekal keterampilan kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhu'afa sebagai bekal hidup agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia.

Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap islam, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri.

Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakat dan minat anak asuh dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.

Motto:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Man jadda wajada”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan mendapatkannya”

“Siapa bekerja keras dan tetap teguh dalam menjalankan perintah Allah, berarti ia telah sempurna mujahadahnya”.

(Abu Hasan Asy-Syadzili)

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

“Man shabara dhafara”

“Barang siapa bersabar akan beruntung”

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

“Idza shadaqal’azmu wadlahassabiilu”

“Jika tekad kuat maka jalan akan terbuka”

## Alamat dan Kontak :

Jl. Parangtritis Km. 21 Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro

Bantul 55764 DIY

Telp. 082138697600, 085292460005,

081328416439

No. Rek. BRI KUSUMA NEGARA

0986-01-002416-50-4

No. Rek. BNI TRIKORA :

0191609830

an. PA. MIFTAKHUL JANNAH

e-mail :

[fajarsyamsugus@gmail.com](mailto:fajarsyamsugus@gmail.com)

[pa\\_miftakhuljannah@yahoo.com](mailto:pa_miftakhuljannah@yahoo.com)



082138697600, 085292460005

Web site :

<http://pantiasuhan.miftakhuljannah.blogspot.com>

Atau <http://pa-miftahuljannah.com/>

Cetakan pertama : April 2011

Cetakan ke dua : Oktober 2011

Cetakan ke tiga : Januari 2013

Cetakan ke empat : Juli 2014

Cetakan ke lima : September 2014

Cetakan ke enam : Mei 2016

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kami, sehingga dapat menerbitkan :”BUKU AMALIAH KELUARGA BESAR PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN FAKIR MISKIN MIFTAKHUL JANNAH” ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW., keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang meneruskan perjuangan beliau sampai akhir zaman.

Diterbitkannya buku amaliyah ini bertujuan sebagai salah satu sarana dalam memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak putra-putri di Panti Asuhan Miftakhul Jannah yang dapat digunakan di dalam maupun di luar lingkungan Panti Asuhan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penyusunan buku ini, kami selaku penyusun yang dho'if mohon dibenarkan untuk menjauhkan dari kesesatan. Dan kepada semua fihak yang membantu terbitnya buku ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Kami berharap buku ini dapat menjadi acuan yang dapat diamalkan secara rutin oleh putera puteri serta Keluarga Besar Panti Asuhan Miftahul Jannah, dan tidak menutup kemungkinan juga dapat diamalkan oleh kaum muslimin lainnya.

Semoga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya fiddunya wal akhirah, amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Panti Asuhan,



FAJAR SYAMSU, SE, MM

Pengasuh,



ROHMAD

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلَّتْ حِيلَتِي اذْرِكْنِي

## Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory

Based on empathy and love to poor people who live in hard life, Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory is founded as a social institution that has orientation to distribute aids to poor people. The reformatory is founded in 1 October 2009 located in Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Indonesia. Unfortunately, this institution has not yet a permanent place to operate its activities and we hope that we will have our own place someday. Islam seriously gives attention to life matters such as economic and education issues. Therefore, Islam suggests to all people to give their attention to such issues and make better changes. Islam views that willingness and real action to make a batter chance of life is a religious service when it is undertaken in the name of Allah SWT. It is based on Al Qur'an and Hadits that the one who live in abundance should give attention to poor people, particularly the orphans. The attempt to change economic poorness and lack of education becomes responsibility to all parties including poor people their own self. Weak parties have to do hard efforts to make a better change of their bad life situations, while strong parties who live in abundance should give real contribution to the weak. Islam calls this contribution as zakat, infaq, or sodakhoh. Relation

mechanism of the rich and the poor can not work maximally when it runs naturally, so that third party is needed as a mediator. The mediator is fully responsible to assist the weak (poor orphans) in managing relief funds from the rich (the donors). The mediator has moral and administrative responsibility to undertake this mechanism. It also assists the poor to use the relied funds maximally to increase their life quality in the future.

Miftakhul Jannah Poor Orphans Reformatory serves as such moderator. This duty is undertaken based on integrity and candidness in the name of Allah SWT, in the form of helping each other (*ta'awun*). Though we have many limitations in our operations, "Insyallah" these do not hinder our heartfelt intention to help the poor orphans. We can feel that the poor people and orphans should be helped. Therefore, we hope that Mister or Madam..... has pleasure to serve as donor for the poor orphans in our reformatory. Hopefully that your kindness becomes your religious service and may Allah bless you. About us please visit at ; [www.pantiasuhanmj.com](http://www.pantiasuhanmj.com) or [pantiasuhan-miftakhuljannah.blogspot.com](http://pantiasuhan-miftakhuljannah.blogspot.com). Contact us , 085292460005 , 082138697600 .

Your Best Regards,



Fajar Syamsu, SE. MM

## KEISTIMEWAAN MENYAYANGI DAN MENYANTUNI ANAK YATIM

Anak yatim harus selalu mendapatkan kasih sayang dari kaum muslimin. Sebab membelai kasih anak yatim pahalanya sangat besar. Sebaliknya menyia-nyiakannya adalah termasuk perbuatan dosa besar, bahkan Allah SWT mencap sebagai pendusta agama. Sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam Qur'an surat Al Ma'uun :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1)

1. *Ara-aitalladzii yukadzdzibu biddeen.*

1) Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (2)

2. *fadzaalikalladzii yadu'ul yatiim.*

2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحْضُرُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3)

3. *wa laa yahudhdhu 'alaa tha'aamil miskiin.*

3) Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

(4) فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ

4. *fa wailul lil mushalliin.*

4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

(5) الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

5. *alladziinahum 'an shalaatihim saahuun.*

5) (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya,

(6) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

6. *alladziina hum yuraa-uun*

6) lagi mereka itu riya

(7) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

7. *wayamna'uunal maa'uun*

7) Dan enggan (untuk) memberi bantuan.

Adapun perihal keistimewaan menyantuni anak yatim banyak diterangkan dalam hadits-hadits Nabi. Diantaranya adalah :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ مَا بَيْنَهُمَا. (رواه البخارى).

1. 'An sahibni sa'din radliyallahu'anhu annan nabiyya shallallahu'alaihi wa sallam. Qaala : anaa wa kaafilul yatiimi fil jannati haa kadzaa. Wa asyaara bissabbaa bati wal wusthaa. Wa farraja maa bainahuma.

1) Diriwayatkan dari sahabat Sahl bin Sa'ad radhiyallahu'anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda :  
 "Saya dan orang yang menanggung anak yatim akan berada di surga bersama-sama seperti ini". Bersabda demikian beliau sambil memberikan isyarat dengan jari tengah dan jari telunjuknya,serta merenggangkan antara keduanya (HR. Bukhari).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَبَضَ يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ

مُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرِبِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ الْبَتَّةَ.

إِلَّا أَنْ يَعْمَلَ ذَنْبًا لَا يُغْفَرُ (رواه الترمذی)

2. *Wa'anibni 'abbasiin radliyallahu 'anhumaa annan nabiyya shallahu 'alaihi wa sallama qaala : man qabadla yatiiman min baini muslimiina ilaa tha'aamihi wa syarabihi adkhalahullahul jannatal batata. Illa an ya'mala dzanban laa yughfaru.*

2) Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu'anhumaa, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda : "Barang siapa merawat anak yatim yang diambil dari kaum muslimin dengan memberikan makanan dan minuman, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga secara langsung, kecuali kalau ia berbuat dosa yang tidak terampuni" (HR. Tarmidzi).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَفْتَحُ بَابَ الْجَنَّةِ

إِلَّا أَنِّي أَرَى امْرَأَةً تُبَادِرُنِي. فَأَقُولُ : مَنْ أَنْتِ؟

فَتَقُولُ : أَنَا مَرَأَةٌ قَعَدْتُ عَلَى أَيْتَامٍ لِي (رواه ابو يعلى)

3. *Wa'an abii hurairata radliyallahu 'anhu anna Rasulallahu Shallahu 'alaihi wa sallam qaala : anaa awwalu man yaftahu baabal jannati illaa annii araam raatan tubaadirufii. Faaquulu : man anti? fataquulu : anamraatun qa'adat 'alaa aitamillii.*

Diriwayatkan dari sahabat Abi Hurairah radliyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam, telah bersabda : “Aku adalah orang yang pertama kali akan membuka pintu surga, dan ketika membuka pintu, aku melihat seorang wanita telah mendahuluiku masuk. Sehingga aku bertanya : “Siapakah kamu?” Ia menjawab : “Akulah wanita yang tabah merawat anak-anak yatim” (HR. Abu Ya'la).

Bila hati seseorang keras sulit menerima nasihat dan kebenaran maka Rasulullah memberikan solusi agar membelai rambut anak yatim dan memberikan santunan kepadanya dan memberi makan fakir miskin. Sebagaimana hadits Nabi :

وَعَنْهُ أَنَّ رَجُلًا شَكَأَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ. فَقَالَ : أَمْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ  
وَاطْعِمِ الْمِسْكِينَ (رواه احمد)

*“Wa’anhu ana rajulan syakaa ilannabiyyi shallallahu ‘alaihi wa sallama qaswatu qalbihi. Faqaala : amsah ra’sal yatiimi wath’imil miskiin”.*

Diriwayatkan dari sahabat Abi Hurairah radhiyallahu’anhu, bahwa ada seorang lelaki yang mengeluh kepada Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam karena kekerasan hatinya. Maka Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Belailah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin” (HR.Ahmad)”.

Disamping itu Allah SWT memerintahkan agar selalu menginfakkan sebagian harta kita kepada anak yatim dan orang miskin, sebagaimana tersebut pada firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah, 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ

فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“Yas-aluunaka maa dzaa yunfiquun. Qul maaa anfaqtum min khairin falil walidaini wal aqrabiina wal yataamaa wal masaakiini wabnissabiili wamaa taf’aluu min khairin fainnallaha bihii ‘aliim”.*

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya”.

Allah SWT akan memberikan pahala dan balasan yang berlipat ganda kepada orang yang membelanjakan hartanya (menginfakkan) di jalan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ  
حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ <sup>قَدْ</sup>  
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ <sup>قَدْ</sup> وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Matsalulladziina yunfiquuna amwaalahum fii  
sabiilillahi kamatsali habbatin ambatat sab’a  
sanaabila fii kulli sunbulatin miiatu habbah. Wallahu  
yudha’ifu limayyasyaau. Wallahu waasi’un ‘aliim”.*

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Maka agar kita senantiasa berbuat baik kepada siapa saja dan agar menjauhkan diri dari sifat sombong dan membanggakan diri sebagaimana firman Allah pada surat An-Nisa’ ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ  
كَانَ مُخْتَالًا فَحُورًا

*“Wa’budullaha walaa tusyrikuu bihi syaian wabilwaalidaini ihsaanan wabidhil qurbaa walyataamaa wal masaakiini wal jaari zdhil qurbaa wal jaril junubi wasshohibil janbi wabnissabiili wa maa malakat aimaanukum. Innallaha laa yuhibbu man kaana muhtalin fahuura”.*

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

DO'A NISHFU SYA'BAN

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْكَ وَحَرَمَانِي وَطَرْدِي وَافْتَارِ رِزْقِي  
وَاثْبِتْنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوَفَّقًا  
لِلْخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ عَلَى  
نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ بِمَحْوَالِهِ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ  
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطُّوْلِ وَالْإِنْعَمِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
ظَهَرَ اللَّاجِينَ وَجَا رَ الْمُسْتَجِيرِينَ وَأَمَانَ الْخَائِفِينَ اللَّهُمَّ إِنْ  
كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَاقِيًا أَوْ مُحْرُومًا  
أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقْتَرًّا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ  
فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقَاوَتِي الْكِتَابِ إِلَهِي بِالتَّجَلِّيِ الْأَعْظَمِ  
فِي لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكْرَمِ الَّتِي يُفْرَقُ

فِيهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُؤْتِيهِمْ إِصْرًا مِنْ أَلْبَابٍ مَا  
 أَعْلَمُ وَمَا لَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ بِرَحْمَتِكَ يَا  
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
 آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*Allahumma yaa dzal manni wa laa yamunnu 'alaika yaa dzaljalaali wal ikraami yaa dzaaththauli wal in'aami laa ilaaha illaa anta dhaharal lajjiina wajaaral mustajiiriina wa amaanalkhaafiin. Allahumma in kunta katabtanii 'indaka fii ummil kitaabi syaqiyyan au mahruuman au mathruudan au muqtarran 'alayya firrizqi famhullaahumma bifadhlika fi ummil kitaabi syaqaawatii wahirmaanii wathordii wa iqtaara rizqii wa atsbitnii 'indaka fii ummil kitaabi sa'iidan marzuuqan muwaffaqan lilkhairaati fainnaka qulta wa qaulukalhaqqu fii kitaabikal munzali 'alaa nabiyyikal mursali yamhuullahu maa yasyaau wayutsbitu wa'indahu ummul kitaabi ilaahii bittajallil a'dhami fii lailatin nishfi min syahri sya'baanal mukarromil latii yufraqu fiihaa kullu amrin hakiimin wayubramu ishrif 'annii minal ballaa-i maa a'lamu wa maa la a'lamu wa anta 'allaamul ghuyuubi bi rahmatika yaa arhamar rahimiin. Washallallahu 'alaa sayyidinaa Muhammadin wa 'alaa aalihi washahbihi wa sallam. Aamiin.*

Ya Allah Tuhanku pemilik nikmat, tiada yang bisa memberi nikmat kepada-Mu. Ya Allah pemilik kebesaran dan kemuliaan, pemilik kekayaan dan pemberi nikmat, tiada Tuhan yang patut disembah melainkan Engkau, Engkaulah tempat bersandar dan berlindung dan kepadaMulah tempat yang aman bagi orang-orang yang ketakutan. Ya Allah Tuhanku, sekiranya Engkau menulis dalam buku besarMu bahwa orang yang tidak berbahagia, yang sangat terbatas mendapat nikmat, yang dijauhkan dariMu atau yang disempitkan dalam mendapat rizki, maka aku memohon dengan karuniaMu, semoga Engkau pindahkan aku ke dalam golongan orang-orang yang berbahagia, luas rizki serta diberi petunjuk kepada kebajikan. Sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam kitabMu yang diturunkan kepada RasulMu bahwa firmanMu benar, yang berbunyi ; “Allah mengubah dan menetapkan apa yang dikehendakiNya dan padaNya sumber kitab”. Ya Allah dengan tajliMu Yang Maha Besar pada malam nishfu sya’ban yang mulia ini, Engkau tetapkan dan Engkau ubah sesuatunya, maka aku memohon semoga dijauhkan dari bencana, baik yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Engkaulah yang maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi. Aku selalu berharap limpahan rahmatMu ya Allah Yang Maha Pengasih. Dan semoga sholawat Allah selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya. Ya Allah kabulkanlah do’a kami.